
Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Usaha Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNRI

Anizar Nur Azizah^{1*}, Fenny Trisnawati², Brilliant Asmit³

^{*1,2,3}Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293

anizar.nur3505@student.unri.ac.id^{1*}

fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id²

brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id³

* Corresponding Author

Diterima : 9 Oktober 2025; Direvisi : 18 Nopember 2025; Diterbitkan : 1 Desember 2025;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa awalnya sebagian besar mahasiswa masih berfokus pada ide bisnis dan pemasaran, sedangkan aspek pencatatan serta pengelolaan keuangan sering diabaikan, namun setelah simulasi usaha mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keberanian dalam mengelola usaha. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan mahasiswa dalam menjalankan usaha, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan usaha, serta menginterpretasikan peran literasi keuangan dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa selama mengikuti simulasi usaha pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang melibatkan 7 informan, yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNRI angkatan 2022. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan. Meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan harga bahan baku dan kesalahan pencatatan, mahasiswa mampu mengatasinya melalui revisi anggaran, kerja sama kelompok, serta strategi adaptif. Literasi keuangan berperan penting dalam keberhasilan usaha melalui penerapan fungsi manajerial Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

Kata Kunci: Literasi keuangan, mahasiswa, pengelolaan usaha, POAC

The Role of Financial Literacy in Student Business Management: A Case Study of Economics Education Students at FKIP UNRI

Abstract

This study was motivated by the finding that initially most students still focused on business ideas and marketing, while aspects of record keeping and financial management were often neglected. However, after the business simulation, they showed an increase in understanding and courage in managing a business. This study aims to identify students' understanding and financial reporting skills in running a business, identify the challenges faced by students in business management, and interpret the role of financial literacy in the success of student business management while participating in business simulations in the Business Feasibility Study course. The research used a qualitative case study approach involving 7 informants, namely 2022 batch students of Economic Education at FKIP UNRI. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students already had an understanding and ability in financial reporting. Despite facing challenges such as changes in raw material prices and recording errors, students were able to overcome them through budget revisions, group cooperation, and adaptive strategies. Financial literacy plays an important role in business success through the application of the managerial functions of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling.

Keywords: Business management, financial literacy, POAC, students

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang berperan dalam meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan generasi muda (Dolonseda *et al.*, 2024). Literasi keuangan membantu seseorang memahami cara mengelola uang secara bijak, menghindari kesalahan finansial, dan membangun kebiasaan ekonomi yang sehat (Fitriah, 2024). Dalam konteks kemajuan teknologi finansial, kemampuan ini menjadi semakin relevan karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami, menyeleksi, dan menerapkan informasi keuangan secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Baskara *et al.*, 2023). Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan pada kelompok usia muda 18–25 tahun mencapai 70%. Meskipun menunjukkan peningkatan positif, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan dalam konteks kewirausahaan mahasiswa masih belum optimal.

Literasi keuangan telah diakui sebagai *essential life skill* yang wajib dimiliki mahasiswa agar mampu mengelola sumber daya finansial dengan efektif (Ani *et al.*, 2023). Dalam konteks kewirausahaan, kemampuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan usaha secara efisien untuk menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian Nisa *et al.*, (2023) mengatakan bahwa Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap profesi wirausaha, di mana wirausaha dianggap fleksibel, menguntungkan, dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Persepsi ini mendorong keyakinan mahasiswa untuk mulai menjalankan usaha selama masa kuliah. Azhari *et al.*, (2025) mengatakan Mahasiswa Universitas Riau memiliki tingkat kesiapan berwirausaha yang sangat baik, ditandai dengan kemampuan memahami konsep usaha sekaligus menerapkan keterampilan praktis dalam pengelolaan bisnis. Kesiapan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berpikir inovatif, kreatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan usaha. Asmit *et al.*, (2024) menegaskan bahwa modal manusia atau *human capital* merupakan fondasi utama dalam membangun kewirausahaan karena dapat mendorong inovasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Dalam konteks ini, kemampuan literasi keuangan mahasiswa menjadi bentuk *human capital* yang mendukung keberhasilan mereka dalam mengelola usaha pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap aspek pencatatan dan pelaporan keuangan, sementara perhatian mereka lebih banyak difokuskan pada ide bisnis dan strategi pemasaran (Yudha & Candra, 2019). Akibatnya, banyak usaha mahasiswa yang tidak berlanjut setelah kegiatan perkuliahan berakhir karena lemahnya pengelolaan keuangan.

Universitas Riau melalui SK Rektor Nomor 4 Tahun 2021 telah menerapkan mata kuliah Kewirausahaan di berbagai fakultas, termasuk Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang memiliki dua mata kuliah utama yakni Praktik Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Usaha. Kedua mata kuliah ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya mampu berinovasi dalam ide bisnis, tetapi juga memahami aspek manajemen usaha dan keuangan secara menyeluruh (Sumarno & Gimin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Philips Dolonseda *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha, terutama bagi para wirausahawan muda yang baru memulai usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha yang memahami bagaimana cara mengelola arus kas, memilih sumber pendanaan yang tepat, serta membuat perencanaan keuangan yang matang memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al.*, (2023) penggunaan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar

98,1 %, sedangkan sisanya sebesar 1,9 % dipengaruhi oleh variabel lain, Literasi keuangan memegang peran yang sangat penting bagi pengusaha UMKM muda di Desa Pertumbuhan Kecamatan Wampu, dengan penggunaan literasi keuangan berupa catatan keuangan dapat digunakan bagi pemilik UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebelum mengikuti simulasi usaha sebagian mahasiswa masih berfokus pada ide bisnis dan pemasaran, sementara aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha sering diabaikan. Bahkan, beberapa kelompok usaha berpikir untuk tidak melanjutkan usahanya setelah mata kuliah selesai, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan keberanian dalam pengelolaan keuangan. Namun, setelah mengikuti simulasi usaha mereka memiliki pemahaman dan keberanian untuk mengelola usaha mereka. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji terkait bagaimana peran literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNRI dalam pengelolaan usaha mereka selama mengikuti simulasi usaha pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk (1) mengidentifikasi pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan mahasiswa dalam menjalankan usaha, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan usaha, serta (3) menginterpretasikan peran literasi keuangan dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa selama mengikuti simulasi usaha pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai literasi keuangan di bidang pendidikan ekonomi serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih terintegrasi dengan penguatan literasi keuangan mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks usaha (Museliza *et al.*, 2023). Abdullah dan Chong (2014) mendefinisikannya sebagai pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang melibatkan tabungan, investasi, dan konsumsi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan terdiri atas tiga aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan keuangan. Ketiga aspek ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial. Penelitian Winanda *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Pemahaman keuangan yang baik membantu mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengelola uang dan tidak mudah melakukan pengeluaran yang tidak diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bijak dan terarah.

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, termasuk bagaimana mengatur pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa pengetahuan tentang konsep dasar keuangan dan diversifikasi risiko merupakan pondasi utama bagi individu untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Wirausahawan dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola arus kas, memahami laporan keuangan, dan menentukan strategi bisnis yang berkelanjutan (Hanasri *et al.*, 2023). Kusumawati dan Effendi (2024) menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan pengetahuan

keuangan yang memadai cenderung mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan terarah.

Keterampilan keuangan berfokus pada kemampuan praktis seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan. Menurut Yushita, (2017), keterampilan keuangan meliputi penyusunan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Rachmawati et al. (2022) menemukan bahwa keterampilan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, karena keterampilan tersebut memungkinkan pelaku usaha melakukan pengawasan dan evaluasi keuangan secara berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih cermat dalam mengatur sumber daya finansial dan mampu mengantisipasi permasalahan keuangan yang muncul selama menjalankan usaha (Utami *et al.*, 2023)

Keyakinan keuangan mencerminkan persepsi seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial (Sudimantoro *et al.*, 2023). Individu dengan tingkat keyakinan yang tinggi akan lebih berani mengambil risiko, memiliki optimisme terhadap masa depan keuangannya, dan mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks mahasiswa, keyakinan keuangan yang baik berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengelola modal usaha, menetapkan harga, serta mengelola risiko bisnis.

Selain itu, pengelolaan usaha juga menjadi elemen penting yang terkait langsung dengan literasi keuangan. Pengelolaan usaha meliputi penerapan fungsi manajerial seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (Siregar, 2022). Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan dan strategi usaha, pengorganisasian berfokus pada pembagian tugas dan sumber daya, penggerakan berhubungan dengan pelaksanaan rencana dan motivasi tim, sedangkan pengendalian berfungsi untuk mengevaluasi dan mengoreksi pelaksanaan agar sesuai dengan rencana (Syahputra & Aslami, 2023). Hasanah *et al.*, (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menerapkan fungsi-fungsi tersebut secara efektif, yang salah satunya ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Penelitian Atkinson dan Messy (2012) menemukan bahwa wirausahawan dengan tingkat literasi keuangan tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola keuangan, mempertahankan stabilitas usaha, serta mengurangi risiko kebangkrutan. Martadinata dan Pasek (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang dikombinasikan dengan kemampuan manajerial mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha melalui perencanaan yang matang, pengelolaan operasional yang efisien, serta pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, penelitian Saraswati *et al.*, (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh sebesar 98,1% terhadap keberhasilan usaha pada pelaku UMKM muda. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa. Ketiga dimensi literasi keuangan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan saling melengkapi dalam membantu mahasiswa menerapkan fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan mahasiswa dalam menjalankan usaha, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan usaha, serta menginterpretasikan peran literasi keuangan dalam keberhasilan

pengelolaan usaha mahasiswa selama mengikuti simulasi pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran literasi keuangan terhadap pengelolaan usaha mahasiswa dalam konteks simulasi kewirausahaan pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggali makna, pengalaman, dan refleksi mahasiswa mengenai penerapan literasi keuangan dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan.

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, pada mahasiswa angkatan 2022 yang telah mengikuti kegiatan simulasi usaha melalui mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Penelitian direncanakan berlangsung pada periode September hingga Desember 2025. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive sampling* hingga mencapai titik jenuh atau saturasi dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif pendidikan ekonomi FKIP Universitas Riau angkatan 2022 yang telah mengikuti mata kuliah studi kelayakan usaha (2) dapat memberikan informasi secara reflektif terkait pengelolaan keuangan usahanya, dan (3) memiliki dokumen atau catatan kegiatan usaha yang relevan.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 7 informan yang terlibat dalam penelitian ini. Data informan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informan

Inisial Informan	Nama Usaha	Peran dalam Tim	Jenis Data	Lama Wawancara
AN	Bitesum	Bendahara	Audio, tertulis, laporan Usaha	±11 Menit
EL	Blind Box Blooms	Bendahara	Audio, tertulis, laporan Usaha	±15 Menit
EK	Lutibite	Bendahara	Audio, tertulis, laporan Usaha	±15 Menit
LP	Aromatic Shoes	Bendahara	Audio, tertulis, laporan Usaha	±13 Menit
NA	Pempek Station	Bendahara	Audio, tertulis, laporan Usaha	±16 Menit
TI	Manggo Sago	Anggota	Audio, tertulis, laporan Usaha	±11 Menit
IA	Roti Crispylicious	Ketua	Audio, tertulis, laporan Usaha	±15 Menit

Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu hasil wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi pendukung. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mahasiswa mengenai pemahaman konsep keuangan, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, serta pengaruh literasi keuangan dalam keberhasilan pengelolaan usaha. Dokumentasi berupa laporan usaha, catatan transaksi, bukti pengeluaran, dan dokumentasi kegiatan digunakan untuk memverifikasi serta memperkuat hasil wawancara. Pertanyaan utama yang disampaikan kepada informan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

Tema	Pertanyaan Wawancara	Kode Awal
Pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan mahasiswa dalam pengelolaan usaha	Apa yang Anda ketahui tentang konsep dasar pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha?	Pengetahuan dasar keuangan, konsep manajemen keuangan, pemahaman awal
	Bagaimana Anda menerapkan pengetahuan keuangan saat menjalankan usaha simulasi?	Perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, terliterasi dengan baik, tidak terliterasi

Tema	Pertanyaan Wawancara	Kode Awal
tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengelolaan keuangan usaha	Apa saja keterampilan keuangan yang Anda terapkan dalam mengatur modal, keuntungan, dan pengeluaran usaha?	Keterampilan teknis keuangan, pengelolaan modal, perhitungan keuntungan, kontrol pengeluaran
	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola keuangan usaha?	Kesulitan mengontrol pengeluaran, tidak terampil mencatat pengeluaran/pemasukan
	Bagaimana Anda mengatasi masalah keuangan selama usaha berlangsung?	Menyesuaikan ulang anggaran, tambahan modal, evaluasi keuangan
peran literasi keuangan dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa	Apakah semua anggota kelompok memahami dan terlibat dalam pengelolaan keuangan?	Perencanaan anggaran secara bersama, pengambilan keputusan melalui diskusi bersama
	Menurut Anda, sejauh mana keterampilan keuangan yang Anda miliki berdampak dalam keberhasilan usaha kelompok?	dampak keterampilan terhadap hasil usaha, pengelolaan risiko
	Apa yang membuat Anda yakin atau tidak yakin terhadap kemampuan Anda dalam mengelola keuangan usaha?	pengalaman sebelumnya, dukungan kelompok
	Apakah rasa percaya diri Anda dalam mengelola keuangan berhubungan dengan keberhasilan usaha?	Hubungan antara keyakinan dan hasil, refleksi pengalaman

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh dari wawancara ditranskripsi dan dikategorikan berdasarkan tiga dimensi literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan keuangan, kemudian dikaitkan dengan fungsi pengelolaan usaha mahasiswa yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC).

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi, serta melakukan *member check* kepada informan agar interpretasi yang dihasilkan tetap akurat dan kredibel. Selain itu, diskusi reflektif bersama dosen pembimbing dilakukan secara berkala sebagai bentuk *peer debriefing* guna menjaga objektivitas analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Reduksi Data

Penelitian ini melibatkan tujuh informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau yang telah mengikuti simulasi usaha pada mata kuliah Studi Kelayakan Usaha. Dari hasil wawancara diperoleh 63 pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran literasi keuangan dalam pengelolaan usaha mahasiswa. Wawancara dilakukan hingga mencapai titik jenuh (data saturasi), di mana informasi yang diperoleh mulai berulang.

Seluruh hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim dan dibaca berulang untuk memahami konteks dan makna setiap pernyataan. Data yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data bermakna dikodekan dan dikategorikan. Proses kategorisasi menghasilkan tiga

tema utama: pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), keterampilan keuangan (*financial skills*), dan keyakinan keuangan (*financial confidence*). Ketiga kategori tersebut dihubungkan dengan fungsi manajerial *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*.

Pada aspek pengetahuan keuangan, informan menunjukkan pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan seperti perhitungan modal awal, biaya tetap, biaya variabel, dan titik impas (*break even point*). Informan AN menyatakan, *"Kita harus ngerti dulu modal awal, biaya tetap, biaya variabel, terus tau kapan titik impasnya."* Pernyataan LP memperkuat hal ini dengan menjelaskan bahwa *"Konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan dalam usaha itu ada beberapa, kak. Yang pertama menyusun rancangan anggaran belanjanya kak kayak nentuin apa aja yang bisa diperoleh dari investasi awal, kemudian biaya variabel dan biaya tetap nya apa gitu, kemudian nentuin hpp nya setelah itu menghitung break even point (BEP)"* yang berarti bahwa mahasiswa mampu menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) secara sistematis serta menyesuaikan investasi awal dan menghitung BEP untuk memperkirakan jumlah produk yang harus terjual.

Berdasarkan dokumentasi dari laporan usaha, seluruh kelompok telah menyusun RAB yang memuat rincian kebutuhan, biaya operasional, dan perkiraan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berperan penting dalam fungsi *planning* karena membantu mahasiswa membuat perencanaan usaha yang efektif dan realistis.

Pada kategori keterampilan keuangan, mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dalam praktik pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan evaluasi usaha. EK mengungkapkan, *"Setiap kali beli bahan aku langsung catat, kalau ada pemasukan juga dicatat. Awalnya di buku, tapi dipindah ke Excel biar gampang ngitung."* EL menambahkan, *"Kami selalu catat pengeluaran dan pemasukan tiap hari pakai Excel biar mudah dicek."* Mereka juga terampil memperbaiki kesalahan laporan seperti diungkapkan EK, *"Pernah salah hitung, jadi uangnya nggak cocok sama laporan. Aku cocokin ulang semua nota sama catatan."* Berdasarkan dokumentasi, kelompok usaha telah membuat laporan lengkap seperti jurnal umum, neraca saldo, dan laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan keterampilan keuangan mahasiswa mencakup fungsi *organizing* dan *controlling*.

Aspek keyakinan keuangan mencerminkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. AN menyatakan, *"Sekarang sih yakin kak, tapi dulu sempat takut salah. Tapi karena laporan cocok terus, jadi makin pede."* LP menambahkan, *"Setelah aku kasih laporan keuangan, teman-teman langsung setuju. Dari situ Lydia jadi yakin."* Kelompok dengan keyakinan tinggi juga memperoleh laba bersih antara Rp141.000–Rp873.200 dan menunjukkan keinginan melanjutkan usaha. Keyakinan ini berhubungan dengan fungsi *actuating* dan *controlling*, di mana mahasiswa mampu mengambil keputusan dan mengelola usaha dengan percaya diri serta tanggung jawab.

2) Penyajian Data

Hasil pengelompokan data menunjukkan tiga tema utama, yaitu pengetahuan keuangan dalam perencanaan usaha, keterampilan keuangan dalam pelaksanaan usaha, dan keyakinan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Tema 1 Pengetahuan Keuangan dalam Perencanaan Usaha. Mahasiswa memahami konsep dasar keuangan seperti perencanaan modal, biaya tetap, variabel, serta perkiraan keuntungan. AN mengatakan, *"Kita harus ngerti dulu modal awal, biaya tetap, biaya variabel, terus tau kapan titik impasnya."* Pengetahuan ini membantu mahasiswa menyusun rencana usaha yang matang. EL menambahkan, *"Dibuat dulu rencana anggarannya, apa aja bahan yang diperlukan, terus harga-harganya berapa aja."*

Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap perubahan harga bahan baku. AN menuturkan, *"Harga bahan tiba-tiba naik, jadi rencana awal langsung kacau,"* sedangkan LP menyampaikan, *"Kami nggak survei harga, jadi banyak bahan di luar anggaran."* Mereka kemudian menyesuaikan RAB dengan harga aktual, seperti dijelaskan AN, *"Kami diskusi, terus aku ubah lagi anggarannya,"* dan LP menambahkan, *"Kami revisi anggaran dan menambah modal."* Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan dan menjalankan fungsi *Planning* secara fleksibel.

Tema 2 Keterampilan Keuangan dalam Pelaksanaan Usaha. Mahasiswa menerapkan kemampuan teknis dalam mengelola arus kas, mencatat transaksi, serta menyusun laporan keuangan. AN menjelaskan, *"Aku terapin kayak buat rancangan anggaran, perhitungan BEP, terus ngatur keluar masuk uang."* EL menambahkan, *"Kami selalu catat pengeluaran dan pemasukan tiap hari pakai Excel biar kelihatan keuntungannya."* Penggunaan teknologi sederhana ini meningkatkan efektivitas dan akurasi pelaporan keuangan.

Mahasiswa juga mampu mengatasi kendala keuangan seperti kesalahan pencatatan atau pembagian modal. EK mengatakan, *"Pernah salah hitung, aku cocokin ulang semua nota."* TI menambahkan, *"Aku ubah sedikit rencana pembagian modal, alat yang bisa dipinjam nggak perlu dibeli biar hemat."* Pernyataan ini menggambarkan kemampuan adaptif dalam mengatur keuangan. IA menjelaskan, *"Transaksi dicatat dari mulai modal awal sampai hasil penjualan, jadi kelihatan untung ruginya."*

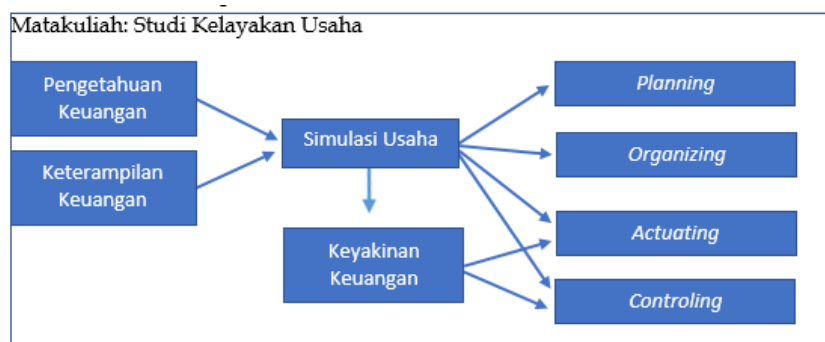
Keterampilan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu menjalankan fungsi *organizing* dan *controlling* dengan baik, karena mereka dapat mengatur laporan, memperbaiki kesalahan, serta menyesuaikan strategi keuangan secara efisien.

Tema 3 Keyakinan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Usaha. Keyakinan keuangan mahasiswa tumbuh melalui pengalaman mengelola dan mengevaluasi laporan keuangan. LP menyatakan, *"Pemahaman yang sudah Lydia miliki bukan cuma dilihat dari pembuatan laporan aja, tapi juga dari keberanian mengambil keputusan."* EK menambahkan, *"Kalau ragu malah bingung, tapi kalau yakin semua lebih cepat."* Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri tumbuh dari hasil pengawasan laporan keuangan yang akurat.

EL menuturkan, *"Aku yang ngurus keuangannya, tapi yang lain ikut nentuin anggarannya dan bantu ambil keputusan."* Kolaborasi dalam kelompok memperkuat fungsi *controlling* karena setiap anggota ikut memeriksa laporan dan menilai keputusan bersama. LP juga menjelaskan bahwa pengalaman memperbaiki laporan meningkatkan keyakinan dirinya, *"Setelah memperbaiki laporan keuangan dan menambah harga jual, akhirnya kami dapat keuntungan. Bahkan kami menghitung IRR dan merasa usaha masih layak diteruskan."*

Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan keuangan mahasiswa lahir dari kemampuan analisis dan evaluasi yang terukur. IA menegaskan, *"Karena udah ada pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, pencatatannya bisa menggambarkan keberhasilan usaha."* Pernyataan ini menegaskan bahwa pemahaman dan keterampilan keuangan menjadi dasar keyakinan dalam mengontrol jalannya usaha.

3) Penarikan Kesimpulan



Gambar 1. Literasi Keuangan dalam Pengelolaan usaha

Pada Gambar 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terimplementasi secara nyata dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha. Mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan dalam setiap tahap kegiatan usaha.

Tema pertama memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi landasan utama dalam *planning* usaha. Mahasiswa mampu merencanakan modal, biaya, dan keuntungan secara sistematis berdasarkan pembelajaran di kelas dan pengalaman praktik. Mereka juga adaptif terhadap perubahan biaya bahan baku, menunjukkan kemampuan berpikir logis dan strategis dalam menyusun rencana usaha yang realistis.

Tema kedua menegaskan bahwa keterampilan keuangan berperan dalam pelaksanaan usaha (*organizing* dan *controlling*). Mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mencatat transaksi, mengelola arus kas, serta menyusun laporan keuangan yang akurat menggunakan bantuan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel. Mereka juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam mengoreksi kesalahan laporan dan menyesuaikan strategi keuangan berdasarkan kondisi aktual.

Tema ketiga menunjukkan bahwa keyakinan keuangan terbentuk melalui pengalaman praktik yang berkelanjutan. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan tinggi berani mengambil keputusan keuangan dengan cepat dan tepat berdasarkan hasil evaluasi yang akurat. Kolaborasi kelompok juga memperkuat keyakinan ini karena mereka melakukan pengawasan dan evaluasi bersama secara transparan.

PEMBAHASAN

1) Pemahaman dan Kemampuan Pelaporan Keuangan Mahasiswa dalam Menjalankan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau telah memiliki pemahaman dan kemampuan pelaporan keuangan untuk menjalankan kegiatan usaha pada mata kuliah *Studi Kelayakan Usaha*. Kemampuan ini terlihat dari penerapan konsep dasar pengelolaan keuangan seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan analisis titik impas (*break even point*).

Pada tahap awal, mahasiswa telah memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai dasar menjalankan usaha. Pemahaman tersebut mencakup kesadaran untuk menghitung modal awal, mengidentifikasi biaya tetap dan variabel, serta memperkirakan tingkat keuntungan. Hal ini menunjukkan penguasaan aspek pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2023. Pengetahuan ini tidak hanya berasal dari teori di kelas, tetapi diterapkan langsung dalam praktik simulasi usaha.

Dalam praktiknya, mahasiswa menunjukkan kemampuan menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) secara sistematis dengan mengelompokkan kebutuhan usaha berdasarkan jenis pengeluaran dan memperkirakan biaya secara proporsional. Kemampuan tersebut mencerminkan penerapan fungsi manajerial *planning*, di mana mahasiswa mampu merencanakan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif. Sejalan dengan pendapat Alma (2018), keberhasilan perencanaan keuangan menjadi kunci arah dan keberlanjutan usaha karena membantu pelaku usaha menghindari pemborosan serta meminimalkan risiko finansial.

Selain perencanaan, mahasiswa juga menunjukkan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola keuangan selama usaha berjalan. Mereka mencatat setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan secara rutin untuk menjaga transparansi dan akurasi data. Sebagian telah memanfaatkan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel untuk mencatat transaksi harian dan menyusun laporan. Hal ini menandakan berkembangnya aspek keterampilan keuangan (*financial skills*), di mana mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara sistematis dalam administrasi keuangan.

Kemampuan pelaporan keuangan mahasiswa juga terlihat dari hasil dokumentasi, di mana sebagian besar kelompok telah menyusun laporan keuangan lengkap yang mencakup modal, biaya operasional, laba, serta analisis titik impas (*BEP*). Beberapa kelompok bahkan melengkapi dengan analisis rasio keuntungan, menandakan adanya kemampuan analitis dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang mampu menilai kinerja finansial secara objektif untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sejalan dengan yang disampaikan (Hasanah *et al.*, 2024) bahwa wirausahawan dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola arus kas, memahami laporan keuangan, dan menentukan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Dari sisi pengawasan dan evaluasi, mahasiswa memperlihatkan kemampuan melakukan pengecekan ulang terhadap laporan yang telah dibuat. Mereka dapat mengidentifikasi kesalahan pencatatan, memperbaiki laporan, serta memastikan kesesuaian antara catatan keuangan dan kondisi kas aktual. Proses ini menunjukkan penerapan fungsi *controlling* secara efektif. Menurut Hisrich *et al.*, (2017), kemampuan melakukan analisis dan pengawasan keuangan merupakan indikator penting karena membantu pelaku usaha menilai keberhasilan strategi serta menyesuaikan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi.

Secara keseluruhan, mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan dalam seluruh proses pengelolaan usaha. Mereka memahami pentingnya perencanaan yang matang, menunjukkan kedisiplinan dalam pencatatan transaksi, serta memiliki kemampuan mengevaluasi kinerja finansial secara objektif. Hasil ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang rasional, efisien, dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan literasi keuangan baik mampu mengelola modal secara efektif, menjaga kestabilan arus kas, dan mencapai keuntungan sesuai target usaha.

2) Tantangan yang Dihadapi dan Penanganan yang Dilakukan Mahasiswa dalam Pengelolaan Usaha

Selama pelaksanaan usaha pada mata kuliah *Studi Kelayakan Usaha*, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesulitan menyusun perencanaan, ketidaktepatan pencatatan transaksi, dan hambatan psikologis dalam pengambilan

keputusan finansial. Melalui refleksi dan diskusi kelompok, mahasiswa berhasil mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki.

Pada tahap perencanaan, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang sesuai dengan kondisi pasar. Tantangan utamanya adalah perubahan harga bahan baku dan kurangnya ketelitian dalam memperkirakan modal. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Beberapa kelompok juga belum melakukan survei harga secara menyeluruh sebelum menetapkan anggaran, sehingga terjadi selisih antara estimasi dan realisasi biaya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri *et al.*, 2023) bahwa kesalahan penyusunan anggaran merupakan tantangan umum pelaku usaha pemula akibat kurangnya pengalaman dan data pasar yang valid.

Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi adaptif seperti memperbarui perencanaan sesuai harga aktual, mencari pemasok yang lebih murah, dan menetapkan ulang prioritas kebutuhan melalui diskusi kelompok. Langkah ini mencerminkan penerapan fungsi *planning* dan *controlling* yang fleksibel berdasarkan kondisi eksternal. Mahasiswa belajar menyesuaikan rencana keuangan secara analitis dan adaptif, menunjukkan peningkatan dalam aspek pengetahuan keuangan.

Tantangan berikutnya muncul pada keterampilan teknis, terutama dalam administrasi keuangan. Beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan. Kesalahan perhitungan dan selisih antara catatan dengan kas aktual menjadi hambatan umum. Menurut Hisrich *et al.* (2017), pelaku usaha baru sering kesulitan menjaga konsistensi pencatatan karena belum terbiasa menerapkan sistem pengawasan keuangan.

Dalam menghadapi kendala ini, mahasiswa menunjukkan tanggung jawab dengan memeriksa ulang catatan transaksi, menyesuaikan data laporan dengan bukti pembelian, dan memastikan keseimbangan kas. Mereka juga mulai menggunakan aplikasi sederhana seperti Excel untuk membantu perhitungan dan pencatatan, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi pengawasan keuangan. Langkah ini sejalan dengan Utami *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital sederhana dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan usaha.

Selain kendala teknis, mahasiswa juga menghadapi tantangan psikologis berupa rasa ragu dalam mengambil keputusan finansial. Pada awal usaha, sebagian merasa khawatir terhadap kesalahan perhitungan, pembagian modal, atau penentuan harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keyakinan keuangan belum sepenuhnya terbentuk. Namun, melalui pengalaman praktik dan keberhasilan menjaga kesesuaian antara laporan dan kondisi kas, kepercayaan diri mereka meningkat.

Keyakinan ini diperkuat oleh kerja sama kelompok yang solid, di mana mahasiswa saling memberi dukungan, melakukan evaluasi bersama, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Menurut Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2023, keyakinan keuangan merupakan komponen penting dari literasi keuangan karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, mahasiswa menunjukkan bahwa keyakinan finansial tumbuh melalui praktik langsung, validasi hasil, serta pengalaman kolektif yang memperkuat ketahanan psikologis dan sikap wirausaha.

Dengan demikian, tantangan dalam pengelolaan usaha mahasiswa berkaitan dengan tiga dimensi literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Tantangan

pengetahuan muncul karena kurangnya pengalaman analisis anggaran; keterampilan karena kesalahan pencatatan; dan keyakinan karena keraguan dalam mengambil keputusan. Namun, mahasiswa berhasil mengatasinya melalui revisi anggaran, perbaikan laporan, pemanfaatan teknologi digital sederhana, serta kerja sama kelompok yang baik.

Proses ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjadikan setiap tantangan sebagai sarana pembelajaran literasi keuangan berbasis praktik. Hal ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014), bahwa individu dengan literasi keuangan baik lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa selama menjalankan usaha menjadi bukti nyata efektivitas pembelajaran kewirausahaan berbasis literasi keuangan.

3) Interpretasi Peran Literasi Keuangan dalam Keberhasilan Pengelolaan Usaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan memiliki peran strategis dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa. Keberhasilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh modal atau ide usaha, tetapi juga oleh kemampuan mengelola keuangan secara efektif, terencana, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tercermin melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan keuangan, yang secara terintegrasi mendukung keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawati dan Effendi, (2024) serta Rachmawati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberhasilan usaha, khususnya pada pelaku UMKM. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada hasil usaha, tetapi juga berperan dalam proses manajerial usaha melalui penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* dalam konteks pembelajaran kewirausahaan mahasiswa.

A. Peran Pengetahuan Keuangan dalam Keberhasilan Perencanaan Usaha

Pengetahuan keuangan berfungsi sebagai landasan utama dalam *planning*. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan seperti modal, biaya tetap, biaya variabel, dan titik impas mampu menyusun rencana usaha yang realistis dan efisien. Pengetahuan ini membantu mereka memperkirakan kebutuhan dana, mengatur strategi pembiayaan, serta menghadapi fluktuasi harga bahan baku tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Sejalan dengan Yushita, (2017), pengetahuan keuangan memungkinkan individu membuat keputusan ekonomi yang rasional dan adaptif. Selain itu, temuan ini sejalan dengan Martadinata dan pesak, (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan yang kuat berkontribusi terhadap efektivitas perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa berkembang melalui pengalaman simulasi usaha, sehingga perencanaan yang dilakukan bersifat kontekstual dan berbasis praktik. Dalam penelitian ini, mahasiswa dengan pengetahuan keuangan baik menunjukkan kemampuan merencanakan dan menyesuaikan sumber daya finansial secara efektif.

B. Peran Keterampilan Keuangan dalam Efektivitas Pelaksanaan Usaha

Keterampilan keuangan mencakup kemampuan praktis mahasiswa dalam mencatat transaksi, mengatur arus kas, menghitung laba rugi, dan menyusun laporan keuangan. Mahasiswa yang terampil mampu menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, serta melakukan pengawasan internal dengan baik. Sejalan dengan Yushita, (2017) keterampilan keuangan meliputi penyusunan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan usaha. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan Rachmawati *et*

al. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana dalam pencatatan keuangan mendukung efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Utami *et al.* (2023) bahwa digitalisasi keuangan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan UMKM. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterampilan keuangan secara langsung mendukung fungsi *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan usaha mahasiswa. .

C. Peran Keyakinan Keuangan dalam Keberhasilan Pengambilan Keputusan

Keyakinan keuangan mencerminkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Penelitian ini menemukan bahwa keyakinan berkembang melalui pengalaman praktik dan evaluasi laporan keuangan. Mahasiswa yang yakin terhadap keakuratannya berani mengambil keputusan, memperbaiki kesalahan, dan menyesuaikan strategi dengan cepat. Dalam konteks manajerial, keyakinan keuangan mendukung fungsi *actuating* dan *controlling*, karena mahasiswa yang percaya diri lebih proaktif, adaptif, dan stabil dalam menghadapi risiko usaha.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa merupakan hasil integrasi dari ketiga dimensi literasi keuangan tersebut. Pengetahuan menjadi dasar konseptual, keterampilan menjamin pelaksanaan efektif, dan keyakinan memperkuat pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mendukung Sudimantoro *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa praktik kewirausahaan berbasis literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola risiko, mengambil keputusan, dan mencapai keberhasilan usaha. Dengan demikian, literasi keuangan berperan strategis dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa, sekaligus menjadi bekal penting bagi mereka dalam dunia kerja maupun wirausaha

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pemahaman Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Usaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan keuangan dalam praktik pengelolaan usaha. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep dasar keuangan seperti penyusunan anggaran, perhitungan biaya tetap dan variabel, serta analisis titik impas (*break even point*), tetapi juga mampu menerapkannya melalui penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, keterampilan mahasiswa dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penggunaan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel. Meskipun terdapat tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, kesalahan pencatatan, dan rasa ragu dalam pengambilan keputusan keuangan, mahasiswa mampu mengatasinya melalui revisi anggaran, pengecekan laporan, dan kerja sama tim yang solid. Proses ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik berkontribusi besar terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa, baik dari aspek kognitif maupun keterampilan teknis. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan usaha mahasiswa. Pengetahuan keuangan mendukung perencanaan (*planning*), keterampilan keuangan memperkuat pengorganisasian (*organizing*), dan pelaksanaan (*actuating*), dan keyakinan keuangan mendorong keberanian dalam pengambilan keputusan yang tepat (*controlling*). Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi faktor utama yang membentuk kemampuan manajerial mahasiswa dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi pengelolaan usaha secara berkelanjutan,

serta sikap mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas dan durasi simulasi usaha yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan dan belum sepenuhnya menggambarkan pengelolaan usaha jangka panjang. Selain itu, pendekatan kualitatif belum mampu mengukur tingkat literasi keuangan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan partisipan yang lebih beragam dan pendekatan metode campuran. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan melalui pembelajaran kontekstual dan pendampingan kewirausahaan di perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241-1247. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.923>
- Asmit, B., Mangihut, T., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Heliyon Uncovering the building blocks of rural entrepreneurship : A comprehensive framework for mapping the components of rural entrepreneurial ecosystems. *Heliyon*, 10(1), e24139. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24139>
- Azhari, R. R., Sumarno, & Asmit, B. (2025). Pengaruh Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. 8, 8440-8446.
- Baskara, A., Eeng Ahman, & Disman. (2023). Digital Financial Literacy Mahasiswa Calon Guru Vokasi Bidang Bisnis Dan Manajemen Di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2 SE-Artikel), 113-125. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.81>
- Dolonseda, H. P., A Ch Manongko, A., Kadek, & Satria Arsana, I. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. 4(4), 495-506.
- Fitriah. (2024). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Di Era Society 5.0 Bagi Kalangan Remaja. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 173-176.
- Hasanah, Y. N., Rizaldi, F. M., & Prasetyo, B. (2024). Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Bisnis Baru di Rumah Hasanah Margahayu , Bandung Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis. 4(2), 166-174.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship Tenth Edition*. McGraw-Hill Education. <https://lccn.loc.gov/2015036942>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Kusumawati, D., & Effendi, D. E. (2024). The Effect Of Financial Literacy , Entrepreneurial Characteristics , And Financial Inclusion 05(1), 59-69. <https://doi.org/10.34001/jmer.2024.6.05.1-49>
- Martadinata, P. H., Pasek, N. S., Ekonomi, F., & Pendidikan, U. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan umkm. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.80690>
- Museliza, V., Identiti, I., Rimet, R., & Ustha, E. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 22-27. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.702>

- Nisa, C., Asmit, B., Education, E., Program, S., City, P., & Province, R. (2023). *Analysis of Factors Influencing Students of the Faculty of Teacher Training and Education , University of Riau in Entrepreneurship*. 2(2), 1872–1882.
- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Rachmawati, R., Ardiansari, A., & Kriswanto, H. D. (2022). *Student-Driven Entrepreneurship In The Covid 19 Pandemic*. 8(3), 378–386. <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.8.3.378>
- Saraswati, D., Kurniawan, F., & Putra, R. R., (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepemimpinan Entrepreneur Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Desa Pertumbuhan Kecamatan Wampu *Journal Of Social Science*, 3, 4640–4649.
- Siregar, E. (2022). *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Penerbit Widina.
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(4), 257–273.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta bandung.
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Yuliani, R. (2023). Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung. *Madaniya*, 4(1), 348–357. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/399>
- Winanda, R. M., Syahza, A., & Asmit, B. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 8(2023), 13920–13927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10170>
- Yudha, W. P., & Candra, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Pembiayaan Pada Umkm. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.